



EDUKASI PEMAKAIAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA PEKERJA

Apriyanti Aini*, Vivi Dwi Putri, Popy Apriyanti

STIKES Abdurahman Palembang, Jl. Kol. H. Burlian Sukajaya, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114, Indonesia

*apriyanti.aini6@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang dipakai oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuhnya terhadap adanya potensi bahaya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pada tempat lingkungan kerja. Banyak para pekerja menganggap tidak penting pemakaian APD, terutama pada pekerja pengangkut getah karet karena mereka merasa sudah terbiasa dan merasa nyaman bekerja tidak memakai APD (Paletan et al., 2020). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran pentingnya pemakaian APD dengan benar. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan 02 Maret 2023 dengan responden sebanyak 15 pekerja di PT Hok Tong Keramasan. Kegiatan ini diawali dengan pretest didapatkan nilai rata-rata sebesar 50 poin, setelah itu dilakukan edukasi tentang penggunaan APD dan selanjutnya dilakukan dengan posttest nilai rata-rata adalah 90 poin. Terdapat peningkatan pengetahuan pekerja dalam penggunaan APD dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 40 poin. Dengan dilakukannya edukasi dalam pemakaian APD diharapkan pekerja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pemakaian APD saat bekerja.

Kata kunci: APD (alat pelindung diri); edukasi; pekerja

EDUCATION ON THE USE OF PPE (PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT) ON WORKERS

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool used by workers to protect their entire bodies against potential hazards of work accidents or occupational diseases in the work environment. Many workers consider the use of PPE unimportant, especially for latex transport workers because they feel used to and feel comfortable working without wearing PPE (Paletan et al., 2020). This community service aims to raise awareness of the importance of using PPE properly. Implementation of activities carried out with the lecture and question and answer method. This activity was carried out on March 2, 2023 with 15 respondents as workers at PT Hok Tong Keramasan. This activity begins with a pretest to get an average value of 50 points, after that education is carried out about the use of PPE and is then carried out with a posttest with an average value of 90 points. There is an increase in workers' knowledge of using PPE with an average increase of 40 points. By conducting education in the use of PPE, it is hoped that workers can increase their knowledge and awareness in using PPE while working.

Keywords: *education; PPE (personal protective equipment); workers*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terdiri dari beberapa sektor yaitu industri besar, industri menengah dan industri kecil, yang mana sektor industri inilah yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Rangkang, 2021). *International Labour Organization* menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Dalam Mongkau, et.all, 2020).

BPJS Ketenagakerjaan mengatakan bahwa angka kecelakaan kerja setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan kerja, termasuk juga kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja dan dari tempat kerja menuju rumah serta kecelakaan kerja yang menimbulkan penyakit akibat kerja disebabkan oleh lingkungan kerja (Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 2015).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kecelakaan salah satunya faktor manusia (*unsafe human acts*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Dilihat dari faktor manusia kecelakaan kerja terjadi karena bekerja tidak sesuai dengan prosedur, tidak memakai Alat Pelindungan Diri (APD), menaruh barang atau alat secara tidak benar, kelelahan, kebosanan, bekerja sambil bergurau serta tidak fokus dalam bekerja dan sebagainya. Selanjutnya faktor lingkungan kecelakaan kerja terjadi karena keadaan lingkungan yang tidak aman seperti peralatan kerja yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan tetapi masih digunakan, pencahayaan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak ergonomis, serta keadaan lingkungan dilihat dari segi fisik, biologi, dan kimia.

Alat Pelindung Diri (APD) yang jarang digunakan atau bahkan tidak pernah digunakan sehingga terlihat belum tersentuhnya, menandakan pengetahuan pekerja yang kurang terhadap pentingnya mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Setiawan, 2021). Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang dipakai oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh tubuhnya terhadap adanya potensi bahaya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja pada tempat lingkungan kerja. Banyak para pekerja menganggap tidak penting pemakaian APD, terutama pada pekerja pengangkut getah karet karena mereka merasa sudah terbiasa dan merasa nyaman bekerja tidak menggunakan APD (Paletean et al., 2020).

Edukasi keselamatan dan kesehatan kerja dalam pemakaian APD dilakukan sebagai media penyampaian agar kecelakaan kerja dapat di minimalisir (Susanto et al., 2020). Dengan demikian seluruh lingkungan tempat kerja harus menerapkan K3 terutama pada bidang konstruksi yang rawan akan terjadinya kecelakaan kerja (Bhastary & Suwardi, 2018), yang dapat disebabkan karena tingkat kesulitan pekerjaan konstruksi yang berbeda di setiap proyek, tempat kerja yang dipengaruhi cuaca dan ruang terbuka (Alfons Willyam Sepang Tjakra et al., 2013) . Pekerja pabrik pun juga mendapatkan resiko yang tinggi akan terjadinya kecelakaan kerja karena faktor alat dan bahan yang digunakan (Lestari, 2017).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran pentingnya pemakaian APD dengan benar. Minimnya Pemakaian APD dikalangan para pekerja menjadi isu yang sering dibahas dikarenakan masih terdapat banyak ketidaksesuaian dan kesadaran dalam pemakaiannya. Para pekerja masih banyak menyepelekan pentingnya pemakaian APD dengan benar untuk Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesadaran pemakaian APD dengan benar dapat mengurangi kecelakaan saat bekerja dan penyakit akibat kerja serta keselamatan pekerja dalam menjalankan tugasnya. Terjaminnya kesehatan dan keselamatan pekerja akan menjadi nilai lebih bagi pekerja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberian edukasi kepada pekerja di PT Hok Tong Keramasan sebanyak 15 orang. Langkah – Langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan

Mempersiapkan rencana kegiatan berupa materi edukasi dalam bentuk leaflet tentang pemakaian APD lengkap.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahapan pretest mengenai pemakaian APD pada pekerja. Pretest dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pemahaman pekerja mengenai materi yang akan diberikan. Kemudian dilakukan edukasi dengan ceramah mengenai pemakaian APD mulai dari pengertian, jenis – jenis APD, Manfaat dan demonstrasi pemakaian APD selama 45 menit. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 15 menit. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan tahapan selanjutnya dilakukan posttest untuk menilai kemampuan pekerja terhadap materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 02 Maret 2023 pukul 10.00 WIB. Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara singkat pada pekerja di PT Hok Tong Keramasan. Dari hasil wawancara terhadap pekerja sehingga pekerja menjadi lebih memahami tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) saat bekerja. Pekerja juga memberikan tanggapan positif terkait dengan kegiatan pengabdian ini sehingga kedepannya bisa menerapkan K3 saat bekerja. Kebiasaan pekerja yang tidak memakai APD saat bekerja, tidak menggunakan pakaian kerja yang tepat serta tidak memperhatikan dan menerapkan PHBS bisa menyebabkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, hal ini berkaitan dengan terpaparnya pekerja dengan berbagai macam faktor bahaya baik secara fisik, biologi maupun kimia dalam proses pengangkutan getah karet ke dalam mesin. Para pekerja pada bagian pengangkutan getah karet merupakan salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada pekerja pengangkutan getah karet diakibatkan karena pekerjaan mereka yang selalu terpapar langsung oleh polusi dan aroma getah, selain itu pekerja berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan karena terpapar langsung dengan aroma getah. Bahaya-bahaya lingkungan kerja baik fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Ada beberapa cara pengendalian bisa dilakukan untuk

mengurangi bahaya – bahaya dalam lingkungan kerja, tetapi pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan, sedangkan pemakaian alat pelindung diri (APD) merupakan pilihan terakhir. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk pekerja pengangkut getah adalah dengan cara memberikan APD. Sesuai dengan teori Kuswardana et al., 2017 yang mengatakan bahwa salah satu cara untuk menghindari kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pada pekerja atau mengurangi akibat yang di timbulkan saat terjadi kecelakaan kerja serta mereduksi potensial gangguan kesehatan pekerja adalah menggunakan APD. Undang-Undang nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja mewajibkan pengurus untuk menyediakan APD bagi tenaga kerja dan menjelaskan pada setiap tenaga kerja baru tentang semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya (Simatupang, 2017). Pemberian APD kepada tenaga kerja, merupakan upaya terakhir apabila upaya rekayasa (*engineering*) dan cara kerja yang aman (*work practices*) telah maksimum dilakukan.



Gambar 1. Foto pekerja menggunakan APD

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pekerja harus lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) terutama pemakaian APD lengkap saat bekerja, karena pekerjaan yang berisiko dapat terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kegiatan ini dihadiri 15 pekerja. Para pekerja mengatakan bahwa kegiatan ini sangat positif dan diharapkan untuk dilanjutkan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kampus STIKES Abdurahman Palembang dan semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga pengabdian masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons Willyam Sepang Tjakra, B. J., Ch Langi, J. E., & O Walangitan, D. R. (2013). *Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Ruko Orlens Fashion Manado*. Jurnal Sipil Statik, 1(4), 282–288
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). *Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT.Samudera Perdana*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 7(1), 47–60.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dewi, P., Anita. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan Kesehatan Kerja*. Jember: University Press
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R. and Amalia, R. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau*. Jurnal Saintis, 19(02), p. 61. doi: 10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741.
- Fairyo, L. S. and Wahyuningsih, A. S. (2018). *Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development, 2(1), pp. 80–90. Available at <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Handayani, S. (2021). *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Kabupaten Oku Timur*: Skripsi PSKM Bina Husada: Tidak diterbitkan.
- Indragiri, S. and Salihah, L. (2020). *Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri*. Jurnal Kesehatan, 10(1), pp. 1238–1245. doi: 10.38165/jk.v10i1.2.
- Kuswardana, A., Mayangsari, N. E., & Amrullah, H. N. (2017). *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode RCA (Fishbone Diagram Method And 5–Why Analysis) di PT. PAL Indonesia*. Seminar K3, 1(1), 141–146
- Lestari. (2017). *Hubungan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Haleyora Powerindo Pekanbaru*. Jom Fisip, 3(2), 399–404.
- Masyarakat, J. K. (2018). *Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal), 6(4), pp. 300–308.
- Mongkau,F,R ,P, Rattu,J,A,M dan Suoth,L,F. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat pelindung Diri pada Pekerja Mebel di Desa Lilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa*. Medical Scope Journal (MSJ), vol.1, no.2, hal.7-13.
- Niven, Neil. (2013). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Profesional Kesehatan*. Edisi 2 Jakarta: EGC
- Nuraini, L. and Wardani, R. S. (2015). *Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan*

- Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), pp. 26–34.
- Paletan, D., Hamsir, H., & Rostina, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Pengangkut Sampah Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Kota Makassar*. Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat, 20(2), 192.
- Peraturan Pemerintah, (2015). *Peraturan Pemerintah No. 44 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja Dan Jaminan Kematian*.
- Rangkang JRC, Mautang T, Paturusi A. (2021). *Hubungan Antara Pelaksanaan Program Kesehatan Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada PT Cahaya Nataan Di Ratahan 2020*. Phys J Ilmu Kesehat Olahraga. 2021;2(1):123–30.
- Saliha, J. *et al.* (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018*. Kesmas, 7(5), pp. 1–2.
- Simatupang, H. (2017). *Pelaksanaan UndangUndang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Journal of Law and Policy Transformation, 1(2), 194–225.
- Sucipto CD (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing;
- Tarwaka. (2015). *Keselamatan Kesehatan Kerja dan Ergonomi Dalam Perspektif Bisnis*. Surakarta: Harapan Press.
- Warmuni, N. M. and Rusminingsih, N. K. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas Cleaning Service Di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL), 10(1), pp. 24–31. doi: 10.33992/jkl.v10i1.1087.
- Widodo, S. E., (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar